

**KEMAMPUAN MOTORIK DASAR SISWA KELAS IV DAN V SD N**

**KERATON YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2015/2016**

***BASIC MOTOR ABILITY OF GRADE IV AND V STUDENTS IN SD N KERATON  
YOGYAKARTA ACADEMIC YEAR 2015/2016***

Oleh: Firman Ardiansyah, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani,  
Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, [firman.devilbatz21@gmail.com](mailto:firman.devilbatz21@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mengetahui tingkat kemampuan motorik siswa kelas IV dan V SD N Keraton Yogyakarta. Penelitian ini penelitian deskriptif kuantitatif, metode survei dalam bentuk tes dan pengukuran. Populasi, siswa kelas IV dan V, 37 siswa (22 putra dan 15 putri). Instrumen *motor ability test* Nurhasan (2004), terdiri dari : tes *shuttle run* 4x10 meter, tes lempar tangkap ke tembok jarak 1 meter, tes *stork stand positional balance*, tes lari cepat 30 meter. Teknik analisis data persentase. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan motorik siswa putra 1 siswa (5%) kategori “sangat tinggi”, 6 siswa (27%) kategori “tinggi”, 8 siswa (36%) kategori “sedang”, 6 siswa (27%) kategori “rendah”, 1 siswa (5%) kategori “sangat rendah”. Siswa putri 2 siswa (13%) kategori “sangat tinggi”, 1 siswa (7%) kategori “tinggi”, 8 siswa (53%) kategori “sedang”, 3 siswa (20%) kategori “rendah”, 1 siswa (7%) kategori “sangat rendah”. Maka sebagian besar siswa memiliki kemampuan motorik dalam kategori sedang.

**Kata kunci:** *Kemampuan motorik, siswa kelas atas.*

**Abstract**

*This research aimed to know how big the motor ability of grade IV and V SD N of Keraton Yogyakarta. This research in Quantitative and Descriptive Research by used survey method which uses test and measurement. The population of this research, 37 students (22 male and 15 female). Instrumen motor ability test Nurhasan (2004), which are: shuttle run test 4x10 meters, throwing-fishing on the wall 1 meter, stork and stand positional balance test, and sprint test 30 meters. The result of this research shown us that the motor ability of male category 1 student (5%) “very high”, 6 students (27%) “high”, 8 students (36%) “medium”, 6 students (27%) “low”, 1 student (5%) “very low”, while female category 2 students (13%) “very high”, 1 student (7%) “high”, 8 students (53%) “medium”, 3 student (20%) “low”, 1 student (7%) “very low”. Therefore, it can be concluded that most have medium category for their motor ability.*

**Keyword:** *Motor ability, upper grade students.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan jasmani dapat didefinisikan sebagai suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan melalui aktifitas fisik. Oleh karenanya pendidikan jasmani harus diutamakan karena mempunyai tujuan yang penting dalam pengembangan pembelajaran.

Konsep dasar pendidikan jasmani merupakan wadah bagi siswa agar bisa bergerak secara luas. Di sekolah dasar umur 6-12 tahun, merupakan saat siswa membutuhkan situasi dan atmosfer untuk mengeksplor gerak melalui berbagai aktifitas yang menyenangkan seperti bermain. Melalui aktivitas bermain dalam penjas siswa dapat tersalurkan kemampuan gerak motoriknya.

Mengetahui kemampuan gerak motorik siswa sangat penting bagi guru penjas, agar dapat mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan gerak motoriknya, dalam proses pembelajaran penjas di sekolah. Memberikan arahan dan bimbingan agar siswa mampu melakukan gerakan sesuai dengan kemampuan dan kondisi fisik yang sesuai dengan pertumbuhannya.

Kemampuan motorik merupakan perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Kemampuan motorik dapat ditingkatkan melalui aktifitas

bermain bagi anak-anak. Aktivitas sehari-hari seperti bermain akan menunjang pertumbuhan postur tubuhnya dari masa anak-anak sampai dewasa nanti. Karenanya kemampuan motorik sebaiknya diketahui, dibenahi dan baiknya ditingkatkan sejak dini agar pertumbuhan siswa dapat berkembang dengan baik.

Perkembangan motorik kasar berbanding lurus dengan pertumbuhan dan perkembangan tubuhnya, oleh karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik pada anak menurut Soetjiningsih (2012:2) yang dikutip oleh Yhana Pratiwi dan M. Kristanto (2015: 23-24) beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak antara lain adalah faktor lingkungan seperti, 1. Faktor fisik meliputi (cuaca, musim keadaan geografis suatu daerah, sanitasi, keadaan rumah, dan radiasi), 2. Psikososial meliputi (stimulasi, motivasi belajar, ganjaran ataupun hukuman yang wajar, kelompok sebaya, stres, sekolah, cinta & kasih sayang, dan kualitas interaksi anak-orang tua).

Sekolah Dasar merupakan lingkungan tempat belajar. Sehingga setiap harinya saat siswa berada di sekolah pasti melakukan aktivitas gerak seperti bermain dan berinteraksi yang berpengaruh pada kemampuan motoriknya.

Jika ditinjau dari aspek pembelajaran penjas yang berlangsung di SD Negeri

Keraton Yogyakarta terkendala pada sarana dan prasarana yang kurang mendukung seperti bola yang sudah tidak layak pakai dan jumlahnya tidak sesuai dengan jumlah siswa. Keterbatasan sarana prasarana pendidikan jasmani di SD Negeri Keraton Yogyakarta memungkinkan menjadi penyebab penghambat dari pelaksanaan pendidikan jasmani yang kurang maksimal, ditambah lingkungan SD Negeri Keraton Yogyakarta yang bisa dikatakan kurang luas.

Perkembangan kemampuan motorik dapat dilihat dari beberapa aspek, diantaranya seperti kecepatan, kelincahan, koordinasi dan keseimbangan. Aspek-aspek perkembangan motorik dasar penting dipelajari dan dipahami baik guru maupun siswa pada saat pembelajaran penjas karena kemampuan gerak merupakan bagian dari ranah psikomotorik dan perkembangannya yang terbentuk dalam penguasaan keterampilan gerak sehingga apabila siswa memiliki kemampuan gerak yang baik siswa akan memiliki dasar untuk menguasai keterampilan gerak khusus kedepannya.

Berdasarkan uraian di atas, serta belum adanya penelitian yang dilakukan maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang seberapa tinggi tingkat kemampuan motorik dasar siswa kelas IV dan V SD Negeri Keraton Yogyakarta.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menggunakan metode survei dengan teknik tes dan pengukuran. Penelitian ini hanya memfokuskan pada kemampuan motorik siswa kelas IV dan V SD N Keraton Yogyakarta.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian tentang Kemampuan Motorik Siswa Kelas IV dan V SD N Keraton Yogyakarta. Sedangkan waktu pelaksanaan pengambilan data penelitian ini berlangsung pada bulan Mei sampai bulan Juni 2016.

### **Subjek Penelitian**

Populasi pada prinsipnya adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian (Sukardi, 2013: 53). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V SD N Keraton Yogyakarta yang berjumlah 37 siswa (22 siswa putra dan 15 siswa putri), seluruh siswa kelas IV dan V digunakan sebagai subjek penelitian.

## **Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini adalah kemampuan motorik siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri Keraton Yogyakarta. Secara operasional, kemampuan motorik dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan siswa kelas IV dan V SD N Keraton Yogyakarta dalam melakukan tugas tes kemampuan motorik yang meliputi tes *shuttle run* 4x10 meter, tes lempar tangkap bola dengan jarak 1 meter dari tembok, tes *stork stand position balance*, dan tes lari cepat 30 meter, yang diukur dengan tes *motor ability* dari Nurhasan, (2004: 6.6).

## **Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

### **Instrumen**

Instrumen tes *motor ability* yang digunakan adalah dari Nurhasan. Menurut Nurhasan, (2004: 6.6), tes ini mempunyai reliabilitas sebesar 0,93 dan validitasnya sebesar 0,87. Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan gerak dasar bagi siswa sekolah dasar. Instrumen tes *motor ability* dari Nurhasan, sebagai berikut:

#### a. Kelincahan

Tes *suttle run* 4x10 meter, untuk mengukur kelincahan dalam bergerak mengubah arah.

#### b. Koordinasi

Tes lempar tangkap bola jarak 1 meter ke tembok selama 30 detik, untuk

mengukur kemampuan koordinasi mata dengan tangan.

#### c. Keseimbangan

Tes *stork stand positional balance*, mengukur keseimbangan tubuh.

#### d. Kecepatan

Tes lari cepat 30 meter, untuk mengukur kecepatan lari cepat.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data tes kemampuan motorik dilaksanakan kurang lebih dua hari. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data sebagai berikut:

a. Mempersiapkan alat-alat dan tempat yang digunakan untuk tes kemampuan motorik.

b. Mengumpulkan, menyiapkan dan memberikan pemanasan serta memberikan penjelasan pelaksanaan tes kemampuan motorik pada siswa.

c. Setelah diberikan penjelasan tentang pelaksanaan tes kemudian melakukan pemanasan secukupnya, selanjutnya siswa melakukan tes kemampuan motorik dengan urutan:

#### 1) Kelincahan

*Tes Shuttle Run 4x10 meter*

Tujuan: Mengukur kelincahan dalam bergerak mengubah arah.

Alat/fasilitas: *Stopwatch*, lintasan yang lurus dan datar dengan jarak 10 meter antara garis *start* dan garis *finish*.

Pelaksanaan: *Start* dilakukan dengan berdiri. Pada aba-aba “bersedia” orang coba atau testee berdiri dengan salah satu ujung jari sedekat mungkin dengan garis *start*.

2) Koordinasi

*Tes Lempar Tangkap Bola Jarak 1 Meter ke Tembok*

Tujuan: Mengukur kemampuan koordinasi mata dengan tangan.

Alat/fasilitas: Bola tenis, *stopwatch*, dan tembok yang rata.

Pelaksanaan: Testee berdiri di belakang garis batas sambil memegang bola tenis dengan kedua tangan di depan dada. Aba-aba “yak” subjek dengan segera melakukan lempar tangkap ke dinding selama 30 detik.

Skor: Dihitung jumlah tangkapan bola yang dapat dilakukan selama 30 detik.

3) Keseimbangan

*Tes Stork Stand Positional Balance*

Tujuan: Mengukur keseimbangan tubuh.

Alat/fasilitas: *Stopwatch*

Pelaksanaan: Testee berdiri dengan tumpuan kaki kiri, kedua tangan bertolak pinggang, kedua mata dipejamkan, lalu letakkan, kaki kanan pada lutut kaki kiri sebelah dalam. Pertahankan sikap tersebut selama mungkin.

Skor: Dihitung waktu yang dicapai dalam mempertahankan sikap di atas sampai dengan tanpa memindahkan kaki kiri dari tempat semula.

4) Kecepatan

*Tes Lari Cepat 30 Meter*

Tujuan: Mengukur kecepatan lari-lari cepat

Alat/fasilitas: *Stopwatch*, lintasan lurus dan rata sejauh 30 meter, bendera.

Pelaksanaan: *Start* dilakukan dengan berdiri. Pada aba-aba “bersedia” testee berdiri dengan salah satu ujung jari kakinya sedekat mungkin dengan garis *start*. Aba-aba “siap” testee siap untuk lari. Aba-aba “yak” testee dengan segera lari menuju garis *finish* dengan jarak 30 meter, sampai melewati garis *finish*.

Skor: Dihitung waktu yang ditempuh dalam melakukan lari sejauh 30 meter.

d. Masing-masing siswa melakukan tes secara bergantian dengan urutan: kelincahan, koordinasi mata dan tangan, keseimbangan dan yang terakhir kecepatan.

e. Masing-masing hasil tes yang didapatkan siswa dicatat dalam lembar pencatatan yang telah disediakan.

### Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian ini adalah dengan persentase. Hasil data kasar yang merupakan suatu ukuran yang berbeda tersebut perlu diganti dengan ukuran yang sama. Satu ukuran pengganti ini menggunakan *t-score*.

1. Rumus *t-score* untuk tes *shuttle run* 4x10 meter dan tes lari cepat 30 meter:

$$t\text{-score} = 50 + \left( \frac{\bar{x} - x}{SD} \right) \times 10$$

2. Rumus *t-score* untuk tes *stock stand positional balance* dan lempar bola:

$$t\text{-score} = 50 + \left( \frac{x - \bar{x}}{SD} \right) \times 10$$

Keterangan:

x = Skor yang diperoleh

$\bar{x}$  = Mean (rata-rata)

SD = Standar Deviasi

Sumber: Nurhasan (2004: 8.31)

Pengkategorian kemampuan motorik siswa tersebut menggunakan rumus pengkategorian dari B. Syarifudin (2009: 113), sebagai berikut :

**Tabel. Kategori Kemampuan Motorik**

Kategori	Interval Skor
Sangat Tinggi	$X \geq M + 1,5 SD$
Tinggi	$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$
Sedang	$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$
Rendah	$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$
Sangat Rendah	$X < M - 1,5 SD$

Keterangan :

X = Skor yang diperoleh

M = Mean (rata-rata)

SD = Standar Deviasi

Sumber: B. Syarifudin (2009: 113)

Kategori yang sudah didapatkan dari kemampuan motorik kemudian dianalisis untuk dipersentasekan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Pereentase

f : Skor

N : Jumlah siswa

Sumber : Anas Sudijono (1992: 40)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

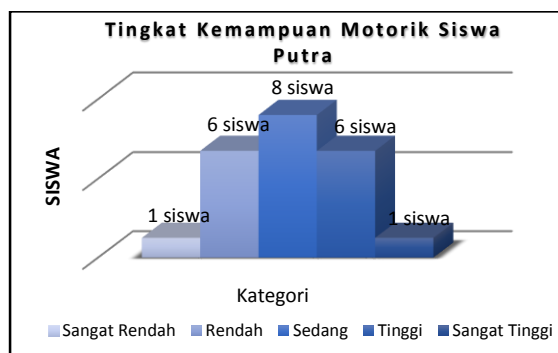
Hasil kemampuan motorik siswa putra kelas IV dan V SD N Keraton Yogyakarta. Hasil analisis deskriptif data *t-score* kemampuan motorik siswa putra diperoleh nilai *mean* sebesar 50, dan *standar deviasi* sebesar 7,56. Nilai tersebut kemudian digunakan sebagai patokan pengkategorian data dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 9. Kategori Data Kemampuan Motorik Siswa Putra Kelas IV dan V SD N Keraton Yogyakarta.**

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X \geq 61,34$	Sangat Tinggi	1	5%
$53,78 \leq X < 61,34$	Tinggi	6	27%
$46,22 \leq X < 53,78$	Sedang	8	36%
$38,66 \leq X < 46,22$	Rendah	6	27%
$X < 38,66$	Sangat Rendah	1	5%
Jumlah		22	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa kemampuan motorik siswa putra kelas IV dan V SD N Keraton Yogyakarta adalah 1 siswa (5%) kategori sangat tinggi, 6 siswa (27%) kategori tinggi, 8 siswa (36%) kategori sedang, 6 siswa (27%) kategori rendah, 1 siswa (5%) kategori sangat rendah.

Distribusi frekuensi tingkat kemampuan motorik siswa putra dapat dilihat pada diagram batang berikut:



Gambar 9. Diagram Batang Tingkat Kemampuan Motorik Siswa Putra Kelas IV dan V SD N Keraton Yogyakarta.

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa putra kelas IV dan V SD N Keraton Yogyakarta mempunyai tingkat kemampuan motorik dalam kategori sedang.

Hasil kemampuan motorik siswa putri kelas IV dan V SD N Keraton Yogyakarta. Hasil analisis deskriptif data *t-score* kemampuan motorik siswa putri diperoleh nilai *mean* sebesar 50, dan *standar deviasi* sebesar 6,72. Nilai tersebut kemudian digunakan sebagai patokan pengkategorian data dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 10. Kategori Data Kemampuan Motorik Siswa Putri Kelas IV dan V SD N Keraton Yogyakarta.

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X \geq 65$	Sangat Tinggi	2	13%
$55 \leq X < 65$	Tinggi	1	7%
$45 \leq X < 55$	Sedang	8	53%
$35 \leq X < 45$	Rendah	3	20%
$X < 35$	Sangat Rendah	1	7%
Jumlah		15	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa kemampuan motorik siswa putri kelas IV dan V SD N Keraton Yogyakarta adalah 2 siswa (13%) kategori sangat tinggi, 1 siswa (7%) kategori tinggi, 8 siswa (53 kategori sedang, 3 siswa (20%) kategori rendah, 1 siswa (7%) kategori sangat rendah.

Distribusi frekuensi tingkat kemampuan motorik siswa putri dapat dilihat pada diagram batang berikut:



Gambar 10. Diagram Batang Tingkat Kemampuan Motorik Siswa Putri Kelas IV dan V SD N Keraton Yogyakarta.

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa putri kelas IV dan V SD N Keraton Yogyakarta mempunyai tingkat kemampuan motorik dalam kategori sedang.

## **Pembahasan**

Berdasarkan pada hasil penelitian di atas tingkat kemampuan motorik siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri Keraton Yogyakarta 2015/2016 cukup bervariasi. Dimana tingkat kemampuan motorik siswa putra kelas IV dan V SD N Keraton Yogyakarta terdapat 1 siswa (5%) kategori sangat tinggi, 6 siswa (27%) kategori tinggi, 8 siswa (36%) kategori sedang, 6 siswa (27%) kategori rendah, 1 siswa (5%) kategori sangat rendah. Sedangkan tingkat kemampuan motorik siswa putri kelas IV dan V SD N Keraton Yogyakarta terdapat 2 siswa (13%) kategori sangat tinggi, 1 siswa (7%) kategori tinggi, 8 siswa (53 kategori sedang, 3 siswa (20%) kategori rendah, 1 siswa (7%) kategori sangat rendah. Maka sebagian besar siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri Keraton Yogyakarta memiliki kemampuan motorik dalam kategori sedang. Jarang siswa-siswa tersebut memiliki kemampuan motorik baik sekali atau kurang sekali.

Tinggi rendahnya kemampuan motorik siswa SD N Keraton Yogyakarta tidak hanya diukur dari satu aspek saja, namun akumulasi dari beberapa aspek seperti kelincahan, koordinasi, keseimbangan, dan juga kecepatan.

Setiap aspek-aspek kemampuan motorik penting dipelajari dan dipahami baik oleh guru maupun siswa, apabila kemampuan gerak siswa baik akan

memiliki dasar yang baik pula untuk menguasai keterampilan gerak khusus kedepannya. Perkembangan motorik seorang individu kemungkinan besar bisa berjalan optimal jika lingkungan tempat beraktivitas mendukung dan kondusif (Heri Rahyubi, 2012: 226). Halaman yang sempit dan lingkungan sekolah yang sedikit ruang terbuka sangat membatasi aktivitas gerak pada siswa dan merugikan perkembangan kemampuan motoriknya. Sekolah dasar merupakan saat dimana siswa mengalami masa pertumbuhan dan pengenalan gerak dasar.

Hasil penelitian ini hanya mau menegaskan bahwa ada banyak unsur yang terkandung dalam kemampuan motorik, karena kemungkinan ada siswa yang bisa menguasai semua unsur-unsur yang ada dalam kemampuan motorik, tetapi bisa juga hanya menonjol dalam satu atau dua unsur saja. Kualitas motorik terlihat dari seberapa jauh anak tersebut mampu menampilkan tugas motorik yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu (Samsudin, 2008: 11). Jadi untuk dapat mengetahui tingkat kemampuan motorik yang dimiliki oleh setiap orang tidak hanya dapat dilihat dari satu faktor saja, akan tetapi juga melalui berbagai faktor-faktor lainnya dan juga dilakukan tes dan pengukuran kemampuan motorik. Sehingga guru ataupun orang tua siswa dapat memantau perkembangan motorik siswa dan



mengarahkannya dengan memberikan aktivitas dan latihan yang sesuai dengan kondisinya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan pada uraian di depan maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri Keraton Yogyakarta, untuk siswa putra adalah 1 siswa (5%) kategori “sangat tinggi”, 6 siswa (27%) kategori “tinggi”, 8 siswa (36%) kategori “sedang”, 6 siswa (27%) kategori “rendah”, 1 siswa (5%) kategori “sangat rendah”. Sedangkan untuk kemampuan motorik siswa putri kelas IV dan V SD N Keraton Yogyakarta terdapat 2 siswa (13%) kategori “sangat tinggi”, 1 siswa (7%) kategori “tinggi”, 8 siswa (53%) kategori “sedang”, 3 siswa (20%) kategori “rendah”, 1 siswa (7%) kategori “sangat rendah”. Maka sebagian besar siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri Keraton Yogyakarta memiliki kemampuan motorik dalam kategori sedang.

### **Saran**

Dari kesimpulan di atas saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Kepada para guru dan orang tua agar tidak membatasi anak bergerak pada setiap kesempatan waktu luangnya.
2. Alat dan fasilitas pendukung pembelajaran penjas perlu ditambah di sekolah agar anak memperoleh kesempatan bergerak dengan baik dan bervariasi gerakannya.
3. Kepada para peneliti disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan melibatkan populasi yang lebih luas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anas Sudijono. (1992). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: CV Rajawali.
- B. Syarifudin. (2009). *Panduan TA Keperawatan dan Kebidanan dengan SPSS*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Heri Rahyubi. (2012). *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Majalengka: Referens.
- Nurhasan. (2004). *Penilaian Pembelajaran Penjas*. Jakarta: Depdiknas.
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Litera Prenada Media Goup.
- Sukardi. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yhana Pratiwi dan M. Kristanto. (2015). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar (Keseimbangan Tubuh) Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek di Kelompok B Tunas Rimba II Tahun Ajaran 2015/2015. *Jurnal Penelitian PAUDIA*. Hlm.18-39.